

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada, maka semakin banyak pula permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi oleh negara ini (Agus, 2021). Salah satu permasalahan negara Indonesia yang dihadapi saat ini adalah dalam segi aspek pendidikan, yang masih kalah jika dibandingkan dengan aspek pendidikan negara lainnya. Menurut survei yang dilakukan oleh Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat 12 dari 12 negara Asia. Dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pengertian ini tidak hanya mencakup hak belajar di sekolah, namun juga hak sarana setiap warna negara untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi di luar sekolah.

Dalam salah satu rapat Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang tahun 1962, Kota Malang ditetapkan sebagai; Kota Pelajar/Kota Pendidikan, Kota Industri, dan Kota Wisata. Sebagai Kota Pelajar, perlu dikembangkannya sarana dan fasilitas yang memadai, khususnya perpustakaan yang merupakan sumber dan sarana mendapatkan ilmu dari sumber baca berupa buku maupun digital.

Sarana pendidikan diperlukan untuk mendukung dalam aktivitas pembelajaran pada seluruh daerah di Indonesia, tidak terkecuali Kota Malang. Menurut BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur, kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya dengan luas wilayah 110,06 Km².

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan, dimana pendidikan ini menjadi poin pertama dalam Tribina Cita Kota Malang didirikan pada tahun 1962. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya banyak sekolah dan perguruan tinggi, lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan formal maupun informal, tempat kursus, serta sejumlah pesantren. Pelajar dari luar kota berbondong-bondong pindah ke kota Malang demi menempuh pendidikan yang mereka inginkan, sehingga jumlah penduduk di kota Malang kian lama makin meningkat (Oktiannisa, 2018). Dengan banyaknya pelajar yang ada di kota ini, maka diperlukan pula tersebarnya sarana sumber belajar dan informasi berupa perpustakaan agar mudah ditemui di berbagai sudut kota Malang khususnya di area ramai universitas.

Tabel 1.1.1 Data Jumlah Penduduk di Kota Malang

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2018	866.118
2	2019	870.682
3	2020	843.810
4	2021	844.933
5	2022	846.126

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang

Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukkan bahwa jumlah populasi penduduk di Kota Malang meningkat dengan rata-rata sebesar 0,53% pada tahun 2019 dan 0,14% pada tahun 2021 hingga 2022. Jumlah penduduk menurun sebesar 3% pada tahun 2020, mengingat bahwa tahun tersebut terdapat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan menurunnya jumlah penduduk.

Perpustakaan memegang peranan penting dalam masyarakat sebagai pusat informasi, pengetahuan, dan tempat pertemuan berbagai kelompok dalam hal pendidikan, serta dapat menjadi contoh bangunan yang memiliki kemampuan dalam mengurangi jejak karbon serta ikut berperan dalam melindungi lingkungan. (Susilowati, 2020.) Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengatur bahwa perpustakaan adalah lembaga pengelola profesional koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dengan sistem standar yang memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan hiburan.

Jumlah perpustakaan di kota Malang yang berada diluar lingkup universitas tidak begitu banyak. Hal ini menyebabkan cukup banyak masyarakat di luar lingkup universitas yang ingin mengunjungi perpustakaan, hanya terpaku pada perpustakaan umum pusat yang ada. Perpustakaan Umum di Kota Malang hanya terdapat 1 saja, sedangkan sisanya merupakan taman baca dan perpustakaan yang berada di lingkup universitas. Selain itu, sisa Persebaran perpustakaan lainnya berada di area Kabupaten, sehingga lokasinya cukup jauh apabila dibandingkan dengan area di lingkup Kota.



Gambar 1.1.1 Peta Persebaran Perpustakaan di Kota Malang

Sumber : Analisa Penulis, 2023

Dengan banyaknya peminat terutama pada kalangan pelajar di Kota Malang, maka perpustakaan perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi dalam perpustakaan juga perlu memperhatikan kenyamanan, fasilitas, dan kecukupan kebutuhan yang ada pada perpustakaan umum, agar masyarakat menjadi memiliki minat lebih untuk mengunjungi perpustakaan dan belajar secara nyaman. Untuk mencapai tingkat maksimal fungsi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pelajar, maka perlu adanya kajian konsep ulang salah satunya melalui rancangan desain bangunan.

Tabel 1.1.2 Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Malang Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	4.620
2	Febuari	1.688
3	Maret	4.839
4	April	6.010
5	Mei	3.820
6	Juni	7.313
7	Juli	6.512
8	Agustus	5.662
9	September	Data belum dipublikasikan untuk publik
10	Oktober	Data belum dipublikasikan untuk publik
11	November	Data belum dipublikasikan untuk publik
12	Desember	Data belum dipublikasikan untuk publik

Sumber: Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang

Dalam tabel menunjukkan peningkatan signifikan pada sekitar bulan April dan juga bulan Juni-Juli dengan presentase rata-rata sebesar 25%. Berdasarkan wawancara yang didapat dengan petugas Perpustakaan Umum Kota Malang, 2023, hal tersebut dikarenakan pada bulan-bulan tersebut merupakan hari-hari menjelang ujian. Dan juga pada pertengahan tahun cukup banyak pengunjung perpustakaan, karena beropini bahwa kalangan pelajar dan mahasiswa masih sedang bersemangat belajar di awal tahun ajaran baru.

Hybrid merupakan suatu "hasil" dari persilangan atau kombinasi (Ikhwanudin, 2005). Hybrid merupakan menciptakan sesuatu dengan pola lama atau sejarah, namun diolah dengan bahan serta teknik yang baru Jencks (1978) dalam Erdiono & Ningsar (2013). Perpustakaan dikenal sebagai tempat yang kaku, formal dan membosankan, perlu ada perubahan persepsi dimana perpustakaan bukan sekedar tempat untuk kegiatan membaca tetapi juga dapat menjadi wadah untuk Kegiatan lainnya meliputi berkumpul, hiburan, relaksasi dan lainnya. Untuk alasan ini, desain ini digunakan Pendekatan Arsitektur Hybrid menggabungkan dua fungsi untuk meningkatkan kualitas bangunan perpustakaan. Melalui perancangan Perpustakaan Umum di Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid, diharapkan konsep ini dapat menjadi sarana tempat edukasi yang baik bagi peminat literasi, dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna yang datang, namun tetap memenuhi kebutuhan sesuai dengan kepeminatan para penggunanya

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid:

- Untuk memperluas akses serta layanan pendidikan berupa sarana sumber informasi di kota Malang
- Menciptakan suasana yang nyaman dan konsep dalam perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan tingkat literasi dalam masyarakat.
- Menciptakan perpustakaan yang dapat menjadi tempat bagi komunitas untuk berkumpul, berdiskusi, dan mengadakan acara budaya, dengan konsep Arsitektur Hybrid.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid ini adalah :

- Menyediakan sumber informasi dan akses ke berbagai jenis bahan bacaan, termasuk buku, jurnal, majalah, dan sumber daya elektronik.

- Menyediakan tempat dan berbagai macam sarana yang nyaman dan unik, untuk mencari informasi/belajar dan sesuai kebutuhan pengguna perpustakaan.
- Menyediakan ruang sosial dan budaya/*public space* untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.
- Menghasilkan rancangan perpustakaan berkonsep Arsitektur Hybrid dengan menyajikan konsep yang menjawab permasalahan dan issue.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Metafora, adalah :

1. Aktifitas Perpustakaan Umum di Kota Malang, akan beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB.
2. Batasan barang bawaan yang dapat dibawa, tidak diperbolehkan membawa makanan dan minuman kecuali di tempat yang sudah disediakan secara khusus.
3. Lingkup pengguna Perpustakaan Umum Kota Malang yakni seluruh masyarakat umum tanpa ada batasan usia, namun memisahkan area untuk buku anak anak, serta menargetkan mahasiswa dan pelajar.

Asumsi dari perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid, adalah :

1. Asumsi berdasarkan perhitungan jumlah rata-rata data jumlah pengunjung Perpustakaan Umum Kota Malang, yakni diasumsikan jumlah pengunjung berkisar antara 100 hingga 150 orang per hari
2. Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik pemerintah, dengan memenuhi penyediaan fasilitas literasi dan sumber informasi bagi masyarakat.

1.4. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan menjelaskan secara skematik mengenai urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul hingga laporan.

1. Interpretasi judul Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid
2. Mengumpulkan data dan informasi terkait objek desain Perpustakaan Umum Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan teknik pengumpulan data melalui literatur dan didukung dari sumber pustaka, jurnal penelitian ilmiah nasional maupun internasional, disertai, untuk memperoleh data yang sesuai dengan teori yang telah ada.
3. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk membuat referensi dalam merancang objek.
4. Analisa yang didapat membantu dalam perumusan tema, metode, serta konsep rancangan pada Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid
5. Konsep rancangan akan menentukan bentuk serta tata ruang pada Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid berdasarkan teori dan metode desain yang telah di analisa.

1.5. Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan: Pada bab ini dibahas mengenai tahapan latar belakang pemilihan judul Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid, tujuan perancangan, batasan dan asumsi perancangan, serta tahapan perancangan, beserta uraian yang menjelaskan setiap langkah secara detail.
2. Bab II Tinjauan Objek Perancangan: Meliputi evaluasi terhadap objek desain yang sejenis/identik dengan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid, meliputi gambaran umum dan gambaran khusus. Gambaran umum membahas tentang makna judul laporan, kajian sastra terkait perlakuan terhadap Perpustakaan dan Arsitektur Hybrid, dan kebutuhan ruang dan kenyamanan perpustakaan.

3. Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi mengenai tinjauan lokasi perancangan posisi desain 'melibatkan dasar-dasar pemilihan lokasi, penentuan lokasi dan fisik lokasi meliputi aksesibilitas, potensi bangunan disekitarnya, hingga prasarana kota yang nantinya digunakan sebagai lokasi site Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Penerapan Arsitektur Hybrid
4. Bab IV Analisa Perancangan: Berisikan mengenai analisa site, ruang, maupun hingga analisa bentuk serta fasad yang akan diterapkan pada perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Penerapan Arsitektur Hybrid.
5. Bab V Konsep Perancangan: Berisikan mengenai dasar serta metode perancangan yang dijadikan sebagai acuan. Konsep, tema, rancangan, tapak, bentuk, fasad, utilitas, maupun struktur juga diterapkan sebagai dasar perancangan Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Penerapan Arsitektur Hybrid